

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mewujudkan masyarakat islami yang *Khairu Ummah* adalah cita-cita setiap manusia, maka dari itu perlu adanya langkah atau strategi yang cocok untuk diimplementasikan dalam mewujudkan cita-cita itu. Strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.¹ Dalam segala kegiatan ataupun rencana, strategi sangatlah perlu untuk meminimalisir masalah yang akan muncul. Begitupun dalam kegiatan dakwah, dakwah adalah kegiatan mengajak dan menyeru orang agar kembali ke jalan Allah Swt. Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.² Kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi apapun, bentuk dan coraknya.

Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penerapan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.³ Dengan menggunakan strategi, dakwah yang disampaikan kiranya dapat diterima dan dimengerti oleh para objek dakwah. Dalam menjalankan strategi dakwah, peran dai sangat

¹Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 39.

²Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 44.

³Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 115.

diperlukan untuk mempermudah implementasi dari strategi yang telah dibuat dalam memnembangkan nilai keagamaan seperti yang ada di dalam pengajian.

Pengajian atau atau yang sering disebut majelis taklim merupakan wadah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan keagamaan mereka sendiri. Secara strategis pengajian menjadi suatu sarana dakwah dan tablig yang bercorak islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama dan lainya guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya.⁴ Pengajian mengusahakan agar terwujudnya ajaran-ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia baik bidang lahiriah, batiniyah, fisik material serta mental spiritual, kesejahteraan pribadi dan sosial. Pengajian berperan sebagai suatu proses untuk menciptakan masyarakat yang religius. Ibu-ibu yang bergabung dalam organisasi pengajian mempelajari agama Allah melalui perantara dai, baik itu mengenai ibadah, tauhid, syariat dan aspek kehidupan lainnya.

Pengajian al-Ikhlas di dusun Ranto Jior ini berdiri sejak 54 tahun silam, tepatnya di hari Jumat, 18 Oktober 1977. Pengajian ini berdiri atas usulan beberapa ibu-ibu dusun Ranto Jior yang kemudian dimusyawarahkan bersama, sehingga lahirlah pengajian ibu-ibu Masjid al-Ikhlas ini. Di dusun Ranto Jior, kecamatan Sungai Kanan, kabupaten Labuhanbatu Selatan, pengajian ibu-ibu dianggap sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kedisiplinan ibadah ibu-ibu pengajian masjid al-Ikhlas, terlihat dari lamanya pengajian al-

⁴Ria Pertiwi, “*Pengajian Ibu-Ibu Majelis Ta’lim Al-akhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*” Skripsi, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 10, t.d.

Ikhlas ini beraktivitas sampai sekarang dan jemaah pengajian ini juga terbilang cukup banyak.

Pengajian ibu-ibu ini dilakukan secara rutin sekali dalam seminggu, yakni di hari Jumat setelah salat zuhur, namun akhir-akhir ini ada beberapa ibu-ibu yang datang sebelum waktu zuhur sehingga kedisiplinan ibadah salat zuhur itu terbengkalai dan tidak jarang pula mereka pergi tanpa izin terlebih dahulu kepada suami mereka. Memang, mereka disiplin untuk datang tepat waktu ke pengajian namun mereka tidak menyadari secara langsung bahwa mereka tidak disiplin mengenai ibadah salat zuhur yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Disiplin dalam beribadah bukan hanya sekedar ketepatan waktu dalam melaksanakannya namun tanggung jawab dan konsisten dalam melaksanakannya.

Mulanya kegiatan pengajian ini masih hanya sekedar membaca yasin bersama, *takhtim*, tahlilan, dan doa bersama. Namun dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan ilmu agama maka kegiatan pengajian ini bertambah yaitu dengan mengadakan kajian atau belajar agama Islam atau masyarakat setempat menyebutnya dengan kegiatan *markitab*, dengan mengundang *mu'allimah* terdekat. Pengajian ibu-ibu ini selama beraktivitas tentu pernah menghadapi masalah baik itu yang datang dari dalam ataupun dari luar pengajian itu sendiri, sehingga ummi pengajian ibu-ibu masjid al-Ikhlas (dai) ini harus memiliki strategi yang kiranya dapat meminimalisir masalah yang diperkirakan akan timbul, terkhususnya dalam masalah ibadah salat ini. Dai dituntut untuk memiliki strategi yang cocok untuk mengatasi masalah ini.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai penyembah penciptanya (beribadah) Allah Swt. karena sesungguhnya hakekat manusia dan makhluk lainnya diciptakan oleh Allah Swt. adalah untuk beribadah, sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam QS. Az-Zariyat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.⁵

Allah Swt. menjelaskan mengapa manusia harus bersegera menuju Allah Swt. Ayat di atas menyatakan: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali kepada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku.

Ibadah bukan hanya sekedar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ibadah menurut Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada ibadah *mahdhah* atau rukun Islam saja, tetapi cukup luas seluas aspek kehidupan yang ada selama wahyu Allah Swt. memberikan pegangannya dalam persoalan itu. Ibadah ialah ber-*taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah Swt. dengan jalan mentaati segala perintah-perintah-Nya dan mengamalkan segala amalan yang diizinkan Allah Swt.⁶ Manusia tidak diperkenankan menambah dan mengurangi ketentuan

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 523.

⁶Maulana Siregar, Salmi Abbas dan Zulkarnain Lubis, *Fiqh Ibadah*, (Medan: UMSU Press, 2014), hlm. 10.

tersebut. Banyak kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah umat manusia, salah satunya adalah dengan mengikuti pengajian.

Pengajian mempunyai peran yang cukup baik dalam membangkitkan semangat ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Namun pengajian ibu-ibu juga pernah mengalami masalah, baik itu masalah yang bersifat internal maupun eksternal. Maka dari itu organisasi seperti pengajian juga membutuhkan langkah-langkah dan rencana yang tepat untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh dai pada pengajian ibu-ibu masjid al-Ikhlas di dusun Ranto Jior ini sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah jemaah pengajian. Maka penulis tertarik untuk melakukan dan melanjutkan penelitian ini dengan judul *"Strategi Dakwah Dai dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Ibu-Ibu Pengajian Al-Ikhlas di Dusun Ranto Jior, Sungai Kanan, Labuhanbatu Selatan"*

B. Batasan Istilah

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka penulis membuat batasan istilah yang bertujuan untuk menyatukan pemahaman antara penulis dengan pembaca, sehingga tidak terjadi pertentangan atau perselisihan pemahaman mengenai istilah yang dilampirkan oleh penulis. Adapun batasan istilah yang dapat dijelaskan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ Strategi yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah rencana atau upaya yang akan diimplementasikan oleh pengajian ibu-ibu masjid al-Ikhlas dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah ibu-ibu pengajian.

b. Dakwah

Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “*isim masdar*” yang berasal dari fiil (kata kerja) دَعَا يَدْعُو - دَعْوَةٌ artinya menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.⁸ Dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.⁹

c. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan atau upaya yang digunakan dalam kegiatan dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik harus dilakukan, dalam artian bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1092.

⁸Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 127.

⁹Ahmad Ghulusy, *Al-Da'wah al-Islamiyah*, (Kairo: dar al-kitab, 1987), hlm. 9.

d. Dai

Kata Dai menurut bahasa adalah isim fail berwazan *fa'ilah* dari kata *da'aa*, *yad'uu*, *daa'in* yang memiliki arti yang mendoa, yang menyeru, yang memanggil.¹⁰ Dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan amar makruf dan nahi mungkar serta ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

e. Pengajian

Pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.¹¹ Pengajian salah satu bentuk dakwah islamiyah untuk mengajarkan agama Islam dari segi kehidupan masyarakat.

f. Ibadah

Ibadah berasal dari kata *عَبَدَ-يَعْبُدُ-عِبَادَةٌ* yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri pada Allah.¹² Ibadah adalah menyembah kepada Allah Swt. atau tunduk kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya dan jika tidak bisa seolah-olah kamu dilihat-Nya.¹³ Ibadah sendiri secara hukum terbagi menjadi 5 yaitu, wajib, haram, sunnah, mubah, dan makruh. Ibadah yang dimaksudkan peneliti di sini adalah ibadah wajib salat zuhur yang harus dijalankan sesuai dengan aturan yang Allah perintahkan.

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 127.

¹¹Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2009), hlm. 28.

¹²Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 252.

¹³Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1975), hlm. 14.

g. Kedisiplinan Ibadah

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan bidang studi yang dimiliki objek dan sistem tertentu.¹⁴ Kedisiplinan ibadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Disiplin dalam beribadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah.¹⁵ Kedisiplinan yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah kedisiplinan atau ketaatan pada segala bentuk perintah dan larangan Allah Swt.. khususnya dalam ibadah salat zuhur.

h. Strategi Dakwah Dai pada Pengajian al-Ikhlas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Jemaah Pengajian di Dusun Ranto Jior, Sungai Kanan, Labuhanbatu Selatan

Maksud peneliti disini adalah strategi dakwah yang digunakan oleh dai dalam pelaksanaan membina kedisiplinan ibadah pengajian ibu-ibu al-Ikhlas di dusun Ranto Jior, agar dapat menjawab dan mengatasi masalah mengenai kedisiplinan ibadah jemaah pengajian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 268.

¹⁵Aliah, “*Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik*”, Jurnal, (Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia, 2012), hlm. 138.

1. Bagaimana penyebab yang memengaruhi menurunnya kedisiplinan ibadah ibu-ibu pengajian al-Ikhlas Ranto Jior, Sungai Kanan, Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana urgensi kedisiplinan dalam menjalankan ibadah bagi ibu-ibu pengajian al-Ikhlas di dusun Ranto Jior, Sungai Kanan, Labuhanbatu Selatan?
3. Bagaimana strategi dakwah dai dalam membina kedisiplinan ibadah ibu-ibu pengajian al-Ikhlas di dusun Ranto Jior, Sungai Kanan, Labuhanbatu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dilampirkan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab yang memengaruhi menurunnya kedisiplinan ibadah ibu-ibu pengajian al-Ikhlas Ranto Jior, Sungai Kanan, Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui urgensi kedisiplinan dalam menjalankan ibadah bagi ibu-ibu pengajian al-Ikhlas di dusun Ranto Jior, Sungai Kanan, Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh dai pada pengajian al-Ikhlas dalam membina kedisiplinan ibadah jemaah pengajian di dusun Ranto Jior, Sungai Kanan, Labuhanbatu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara teoretis:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang lain.
2. Menambah pengetahuan mengenai majelis taklim atau pengajian ibu-ibu
3. Memberikan gambaran terkait strategi yang dapat dilakukan oleh dai dalam membina kedisiplinan ibadah untuk ibu-ibu pengajian.
4. Menjabarkan strategi dakwah agar mencapai tujuannya.

Adapun kegunaan secara praktis:

1. Memberikan khazanah keilmuan terkait dengan kegiatan keagamaan dan sosial Islam.
2. Memberikan gambaran secara empirik terkait strategi dakwah yang melakukan perubahan sosial baik dari segi *akhlakul* karimah, dan ukhuwah islamiyah.
3. Memperbaiki hal-hal yang sebelumnya kurang baik, menjadi baik bahkan lebih baik lagi.

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat lain khususnya para dai muda agar lebih semangat lagi dalam menyebarkan ajaran Islam serta lebih peduli lagi dengan kegiatan pengajian disekitarnya khususnya di daerah pedesaan yang masih minim ilmu agamanya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam proposal ini bertujuan untuk memudahkan masalah-masalah dalam studi ini dan supaya pembaca dengan mudah memahami secara sistematis isi dari proposal ini. Proposal ini disusun dalam bab-bab dan masing-masing bab mengandung sub bab, sehingga adanya keterkaitan yang sistematis. Berikut sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi 3 Bab, yakni:

Bab I, berisi Pendahuluan yang memuat latar belakang, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisi Landasan Teoretis, yang memuat teori-teori yang digunakan peneliti sebagai penjelasan mengenai judul penelitian yang diambil. Adapun teori-teori yang digunakan peneliti ialah Kedisiplinan Ibadah, Pengajian, Strategi Dakwah dan Penelitian Relevan yang digunakan sebagai pembanding penelitian.

Bab III berisi deskripsi Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan serta menguji kebenaran data atau informasi.

Bab IV berisi Hasil Penelitian yang memuat, gambaran lokasi penelitian, profil pengajian al-Ikhlas dusun Ranto Jior, hambatan, penyebab menurunnya kedisiplinan ibadah, urgensi dan strategi dakwah dai dalam membina kedisiplinan ibadah ibu-ibu pengajian al-Ikhlas.

Bab V berisi Kesimpulan dan saran.